JURNAL ABDIMAS INDONESIA Vol. 5, No. 4, 2025
E-ISSN 2797-2887
Copyright © 2025 The Author(s)

.

Peningkatan Kualitas Bahan Bacaan Melalui Buku Cerita Anak Dwibahasa Produk Penerjemahan

Lili Nur Lisdawati[1], Asma Nur[2], Suriadi[3], Muhammad Ilham[4], Andi Fatimah Yunus[5]

[1,2,3,4,5] Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Penulis Korespondensi:
Suriadi
suriadi@unm.ac.id

Abstrak:

Peningkatan literasi anak merupakan fondasi penting dalam membangun generasi yang cerdas dan berkarakter, terutama dalam menghadapi tantangan era globalisasi. Salah satu strategi yang efektif untuk mendukung penguatan literasi adalah penyediaan bahan bacaan berkualitas, termasuk buku cerita anak dwibahasa yang mampu memadukan nilai edukatif, keterbacaan, dan pelestarian budaya. Kegiatan Revisi dan Finalisasi Buku Cerita Anak Dwibahasa Produk Penerjemahan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang melibatkan penulis, penyunting, ilustrator, pengatak, serta narasumber dari instansi terkait seperti Pusat Perbukuan dan Pusat Penguatan dan Pemberdayaan Bahasa. Kegiatan yang berlangsung selama tiga hari ini diselenggarakan dalam bentuk lokakarya intensif yang mencakup sosialisasi kebijakan, penyuntingan terstruktur, revisi konten dan ilustrasi, finalisasi produk, serta evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas terjemahan, kesesuaian konteks budaya, keterbacaan, serta integrasi antara unsur visual dan naratif, sehingga buku-buku yang dihasilkan layak diterbitkan dan didistribusikan secara nasional. Selain menghasilkan produk bacaan yang bermutu, kegiatan ini juga memperlihatkan model kerja kolaboratif yang efektif dalam pengembangan bahan bacaan anak yang inklusif, edukatif, dan mendukung pelestarian bahasa daerah. Buku cerita anak dwibahasa yang dihasilkan diharapkan menjadi media yang efektif dalam meningkatkan minat baca, kemampuan literasi, dan pembentukan karakter anak sejak usia dini

Kata Kunci: *literasi anak, buku cerita dwibahasa, penerjemahan, kolaborasi multidisplin, pelestarian bahasa daerah*

Pendahuluan

Literasi anak merupakan fondasi penting dalam membangun generasi yang cerdas dan berkarakter. Di era globalisasi, kemampuan membaca, memahami informasi, dan berpikir kritis semakin dibutuhkan. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan menganalisis data dan menginterpretasikan informasi secara tepat. Karena itu, peningkatan literasi anak perlu dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Penelitian Sidebang dkk. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar dengan ilustrasi menarik di SD Negeri 043952 Sukaramai secara signifikan dapat meningkatkan minat baca, keterampilan literasi, serta kreativitas siswa dalam menceritakan kembali isi bacaan.

Temuan tersebut menegaskan pentingnya menyediakan bahan bacaan yang berkualitas, khususnya buku cerita anak dwibahasa. Seperti dijelaskan dalam penelitian

Copyright © 2025 The Author(s)

Bachtiar & Seha (2024), buku dwibahasa tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga membantu anak memahami dan menggunakan dua bahasa sekaligus, suatu keterampilan yang semakin relevan di dunia modern. Namun, penyusunan dan penerjemahan buku cerita anak dwibahasa bukanlah proses yang mudah. Tantangan yang sering muncul meliputi kesesuaian bahasa, tingkat keterbacaan, serta integrasi antara teks dan ilustrasi. Setiap bahasa memiliki nuansa dan konteks budaya yang berbeda, sehingga penerjemahan harus memperhatikan aspek linguistik dan budaya agar makna asli tetap terjaga. Penelitian Bili & Suparmi (2024) menegaskan bahwa siswa lebih mudah memahami materi ketika menggunakan bahasa ibu, sehingga konteks budaya menjadi faktor penting dalam penerjemahan.

Selain kesesuaian bahasa, keterbacaan juga merupakan elemen utama. Buku anak perlu menggunakan kalimat sederhana dan mudah dipahami agar anak dapat menikmati cerita sekaligus mengembangkan kemampuan literasinya. Integrasi teks dan ilustrasi pun tidak dapat diabaikan, karena gambar berfungsi memperkuat pemahaman dan membuat proses membaca lebih menyenangkan. Oleh karena itu, kegiatan Revisi dan Finalisasi Buku Cerita Anak Dwibahasa Produk Penerjemahan bertujuan meningkatkan kualitas terjemahan sekaligus memastikan buku tersebut layak terbit dan dapat didistribusikan secara nasional sebagai bahan bacaan pendukung literasi. Arifah (2024) menekankan bahwa revitalisasi bahasa daerah melalui cerita anak tidak hanya membantu pelestarian bahasa, tetapi juga meningkatkan minat baca melalui penyediaan bahan bacaan yang menarik dan bermutu.

Peran buku cerita bergambar dalam membentuk karakter gemar membaca juga ditegaskan oleh Masruroh & Ramiati (2022), yang menunjukkan bahwa kombinasi teks dan ilustrasi dapat menarik perhatian anak serta memudahkan mereka memahami isi cerita. Dengan tersedianya buku berkualitas tinggi, anak-anak diharapkan lebih termotivasi untuk membaca dan belajar, sehingga kemampuan literasi mereka meningkat sejak usia dini. Kegiatan revisi dan finalisasi buku ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, melibatkan penulis, penyunting, ilustrator, dan pengatak untuk memastikan setiap aspek buku diperhatikan secara cermat. Penelitian Wahidah dkk. (2024) menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru, siswa, dan masyarakat dalam kegiatan mendongeng cerita rakyat suku Sasak mampu meningkatkan minat baca sekaligus melestarikan bahasa daerah. Pendekatan kolaboratif serupa diterapkan dalam penyusunan buku cerita interaktif bagi anak ADHD, sebagaimana dijelaskan oleh Valencia & Wardaya (2024), yang menekankan pentingnya desain visual, pemilihan warna, dan tipografi yang sesuai kebutuhan anak dengan gangguan konsentrasi.

Selain itu, narasumber dari instansi terkait, seperti Pusat Perbukuan dan Pusat Penguatan dan Pemberdayaan Bahasa, turut memberi masukan konstruktif agar buku yang dihasilkan memenuhi standar kualitas nasional dan inklusif bagi berbagai kebutuhan pembaca muda. Dengan demikian, kegiatan revisi dan finalisasi buku dwibahasa ini tidak hanya bertujuan menghasilkan buku yang berkualitas, tetapi juga menjadi strategi penting dalam mendukung pengembangan literasi anak di Indonesia. Hal ini sejalan dengan temuan Faizal & Mataram (2024) yang menekankan efektivitas media pembelajaran berbasis ilustrasi untuk meningkatkan minat belajar bahasa daerah pada anak usia 5–7 tahun.

Melalui penyediaan bahan bacaan yang menarik dan interaktif, upaya pelestarian bahasa dan budaya lokal dapat diperkuat. Buku-buku yang dihasilkan melalui kegiatan ini diharapkan menjadi media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, sekaligus meningkatkan literasi anak Indonesia. Kolaborasi para pemangku kepentingan juga diharapkan menjadi model dalam pengembangan bahan bacaan berkualitas tinggi di

masa mendatang. Dengan literasi yang baik, anak-anak akan lebih mudah mengakses informasi, mengembangkan imajinasi, dan membangun karakter yang kuat sebagai bekal menghadapi tantangan masa depan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Revisi dan Finalisasi Buku Cerita Anak Dwibahasa Produk Penerjemahan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang melibatkan penulis, penyunting, ilustrator, pengatak, serta narasumber dari instansi terkait seperti Pusat Perbukuan dan Pusat Penguatan dan Pemberdayaan Bahasa. Seluruh kegiatan dilaksanakan dalam bentuk lokakarya intensif selama tiga hari. Fokus utama kegiatan ini adalah meningkatkan kualitas konten buku cerita anak dwibahasa agar memenuhi standar mutu nasional dan dapat berfungsi sebagai bahan bacaan pendukung literasi. Pelaksanaan kegiatan dirancang secara sistematis untuk memastikan keterlibatan aktif seluruh peserta dalam setiap tahapan. Metode pelaksanaan kegiatan tersebut berupa tahapan-tahapan berikut.

1. Sosialisasi dan Pemberian Materi Pengantar

Pada hari pertama, kegiatan dimulai dengan sesi pembukaan yang bertujuan memberikan gambaran umum mengenai program. Peserta kemudian menerima materi pengantar dari narasumber tentang kebijakan penerjemahan buku, pedoman penjenjangan bacaan, serta standar mutu buku bacaan anak. Proses penyampaian materi dilakukan melalui presentasi, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab untuk meningkatkan partisipasi peserta. Tahap ini memberikan dasar teoretis yang diperlukan agar peserta memahami konteks dan tujuan kegiatan secara menyeluruh. Selain itu, peserta memperoleh pemahaman mendalam terkait prinsip-prinsip kualitas yang harus diterapkan dalam proses revisi.

2. Penyuntingan dan Revisi Terstruktur

Pada hari kedua, peserta mulai melakukan penyuntingan dan revisi terhadap naskah buku cerita anak dwibahasa yang telah melalui proses penerjemahan awal. Setiap peserta dikelompokkan sesuai perannya, yaitu penulis, penyunting, ilustrator, dan pengatak, sehingga proses kerja dapat berjalan lebih efektif. Kegiatan penyuntingan dilakukan secara langsung dengan bimbingan narasumber untuk memastikan kualitas revisi sesuai standar. Revisi yang dilakukan mencakup aspek kebahasaan, keterbacaan, kesesuaian ilustrasi, dan penataan isi buku. Tahap ini memungkinkan peserta mengintegrasikan teori dari hari pertama ke dalam praktik konkret.

3. Finalisasi Produk Buku

Tahap finalisasi dilaksanakan secara intensif pada malam hari kedua dan dilanjutkan hingga hari ketiga. Seluruh masukan dan revisi dari sesi sebelumnya dihimpun dan disempurnakan agar menghasilkan naskah yang konsisten dan menyeluruh. Peserta melakukan pemeriksaan akhir terhadap isi cerita, ilustrasi, format halaman, dan aspek teknis layout. Pemeriksaan ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap elemen buku sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Pusat Perbukuan. Setelah proses pemeriksaan selesai, naskah dianggap siap untuk diarahkan menuju tahap penerbitan.

4. Evaluasi dan Penutupan

Tahap terakhir meliputi kegiatan evaluasi terhadap seluruh rangkaian proses revisi dan finalisasi. Peserta diberi kesempatan untuk menyampaikan refleksi, kendala yang ditemui, dan rekomendasi untuk pengembangan kegiatan di masa mendatang. Evaluasi ini penting untuk menilai efektivitas metode pelaksanaan yang digunakan selama lokakarya. Kegiatan kemudian ditutup dengan penyampaian penghargaan kepada

Copyright © 2025 The Author(s)

seluruh peserta dan mitra yang telah berkontribusi. Penutupan juga mencakup penyelesaian administrasi sebagai bagian akhir dari pelaksanaan kegiatan.

Metode ini dirancang untuk menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif, produktif, dan berorientasi pada mutu. Melalui rangkaian tahapan yang sistematis, kegiatan ini diharapkan mampu menghasilkan buku cerita anak dwibahasa yang berkualitas, layak terbit, dan dapat didistribusikan secara nasional. Keberhasilan kegiatan ini juga mendukung upaya peningkatan literasi di Indonesia melalui penyediaan bahan bacaan yang menarik dan edukatif bagi anak-anak.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Revisi dan Finalisasi Buku Cerita Anak Dwibahasa Produk Penerjemahan dilaksanakan selama tiga hari, yaitu dari Kamis hingga Sabtu, tanggal 31 Oktober sampai 2 November 2024. Kegiatan ini bertempat di Ballroom Arjuna, Hotel Quest San Denpasar, dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, meliputi penulis, penyunting, ilustrator, pengatak, serta narasumber dari lembaga terkait. Tujuan utama kegiatan ini adalah menyempurnakan hasil terjemahan dan penyuntingan buku cerita anak dwibahasa yang telah disusun sebelumnya agar memenuhi standar mutu dan siap didistribusikan sebagai bahan bacaan pendukung literasi. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang agar peserta bekerja secara kolaboratif dan sistematis. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan produk buku yang bermutu tinggi dan layak terbit.

Hari pertama

Kegiatan pada Kamis, 31 Oktober 2024 dimulai pada pukul 14.00 hingga 15.00 dengan sesi registrasi peserta. Pada tahap ini, seluruh peserta melakukan check-in, menerima perlengkapan kegiatan, dan mendapatkan penjelasan mengenai informasi teknis. Panitia memastikan bahwa kebutuhan akomodasi dan logistik tersedia dengan baik sehingga peserta dapat mengikuti kegiatan secara optimal. Suasana registrasi berlangsung tertib dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk saling berkenalan. Tahap awal ini menjadi fondasi yang penting bagi kelancaran kegiatan pada hari-hari berikutnya.



Gambar 1. Persiapan dan registrasi peserta

Pada pukul 15.00 hingga 15.30, kegiatan dilanjutkan dengan acara pembukaan. Acara diawali dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan dilanjutkan dengan pembacaan doa. Ketua panitia, I Komang Tri Wisnanda, kemudian menyampaikan laporan pelaksanaan yang memuat latar belakang, tujuan, serta susunan acara kegiatan. Setelah itu, Kepala Balai Bahasa Provinsi Bali, Ibu Valentina Lovina Tanate, memberikan sambutan yang sekaligus menandai dimulainya kegiatan secara resmi. Dalam sambutannya, beliau menekankan pentingnya buku cerita anak dan peran penerjemahan sebagai sarana penghubung antarbudaya.

Setelah acara pembukaan, peserta beristirahat sejenak untuk menikmati kudapan pada pukul 15.30 hingga 15.45. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan sesi materi pertama pada pukul 15.45 hingga 16.45 yang membahas Program Penerjemahan Buku dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Materi ini disampaikan oleh Ibu Marike Ivone Onsu dari Pusat Penguatan dan Pemberdayaan Bahasa. Peserta memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai arah kebijakan, capaian program, serta urgensi kualitas terjemahan dalam pengembangan literasi anak.

Sesi berikutnya berlangsung pada pukul 16.45 hingga 17.45 dengan pembahasan mengenai Pedoman Penjenjangan Buku Bacaan Pendukung Literasi. Materi disampaikan oleh Ibu Sistya Devi Apriliana mewakili Bapak Wijanarko Adi Nugroho dari Pusat Perbukuan. Peserta mendapatkan wawasan mengenai penyesuaian buku anak berdasarkan jenjang usia pembaca, termasuk penggunaan bahasa, jenis ilustrasi, dan kompleksitas konten cerita. Setelah sesi ini, peserta diberi waktu istirahat, salat, dan makan malam pada pukul 17.45 hingga 19.00.

Pada malam hari, kegiatan dilanjutkan pukul 19.00 hingga 21.00 dengan pemaparan mengenai Standar Mutu Buku Bacaan Anak. Materi kembali disampaikan oleh Ibu Sistya Devi Apriliana dan memberikan penjelasan mendalam tentang kriteria kualitas buku yang baik, mencakup aspek bahasa, ilustrasi, narasi, nilai edukatif, dan representasi budaya. Setelah sesi diskusi malam, peserta menikmati kudapan yang disediakan panitia pada pukul 21.00 hingga 21.15. Sesi ini sekaligus menutup rangkaian kegiatan pada hari pertama

Hari kedua

Kegiatan pada Jumat, 1 November 2024 dimulai pukul 08.00 hingga 10.00 dengan sesi Penyuntingan Terjemahan Buku Cerita Anak yang dipandu oleh Ibu Marike Ivone Onsu. Dalam sesi ini, peserta mempelajari kembali hasil terjemahan dengan memperhatikan kelancaran bahasa, kesesuaian konteks budaya, dan keterbacaan bagi anak. Diskusi berlangsung interaktif, memberikan ruang bagi peserta untuk bertukar pandangan dan pengalaman. Sesi ini juga memungkinkan praktik langsung penyempurnaan hasil terjemahan. Peserta memperoleh pemahaman yang lebih kuat mengenai prinsip-prinsip penerjemahan yang efektif.

Setelah menikmati kudapan pagi pada pukul 10.00 hingga 10.15, kegiatan berlanjut dengan sesi Revisi Buku Cerita Anak Dwibahasa dari pukul 10.15 hingga 12.15. Pada sesi ini, penulis, penyunting, ilustrator, pengatak, dan narasumber bekerja bersama untuk menyempurnakan naskah buku. Proses revisi mencakup peninjauan terhadap teks naratif, ilustrasi, desain tata letak, serta format cetak. Kolaborasi intensif ini bertujuan menghasilkan buku yang utuh dan konsisten. Suasana kerja berlangsung produktif dan kondusif.



Gambar 2. Penyampaian materi

Copyright © 2025 The Author(s)

Setelah istirahat makan siang pada pukul 12.15 hingga 13.15, kegiatan revisi dilanjutkan kembali pada dua sesi, yaitu pukul 13.15 hingga 15.15 dan pukul 15.30 hingga 18.00. Peserta bekerja secara intensif untuk memastikan keselarasan antara elemen bahasa, visual, dan tata letak. Panitia menyediakan kudapan sore pada pukul 15.15 hingga 15.30 untuk menjaga stamina peserta. Seluruh anggota tim menunjukkan komitmen tinggi dalam menyempurnakan naskah. Tahap revisi ini menjadi bagian penting dalam menentukan kualitas akhir buku.

Pada malam hari, pukul 19.00 hingga 21.00, kegiatan difokuskan pada proses finalisasi buku. Seluruh masukan dari sesi sebelumnya dihimpun dan diintegrasikan secara sistematis. Setiap buku dievaluasi untuk menentukan apakah sudah layak cetak atau masih memerlukan perbaikan minor. Tahap ini menjadi langkah penting dalam memastikan bahwa buku benar-benar bebas dari kesalahan. Kegiatan ditutup dengan diskusi singkat mengenai hasil finalisasi.

Hari ketiga

Pada Sabtu, 2 November 2024, kegiatan dimulai pukul 08.00 hingga 11.00 dengan sesi lanjutan finalisasi. Peserta kembali memastikan bahwa seluruh aspek buku telah bebas dari kekeliruan dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pemeriksaan meliputi isi cerita, visual, format, dan aspek teknis lainnya. Tahap ini menjadi pemastian terakhir sebelum buku diarahkan menuju proses penerbitan. Peserta bekerja dengan teliti untuk menghasilkan produk akhir yang berkualitas.

Pada pukul 11.00 hingga 12.00, kegiatan dilanjutkan dengan sesi penutupan. Sesi ini berisi refleksi bersama mengenai pengalaman selama kegiatan, penyampaian apresiasi kepada seluruh pihak yang berkontribusi, serta penyelesaian administrasi akhir. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan kesan dan saran sebagai bahan evaluasi bagi pelaksanaan kegiatan berikutnya.

Sebagai penutup, seluruh peserta menikmati makan siang bersama pada pukul 12.00 hingga 13.00. Kegiatan ini juga menjadi kesempatan untuk mempererat hubungan antarpeserta sebelum kembali ke daerah masing-masing. Suasana berlangsung hangat dan penuh kekeluargaan. Setelah itu, peserta melakukan check-out dan kegiatan resmi dinyatakan selesai.

Simpulan

Kegiatan Revisi dan Finalisasi Buku Cerita Anak Dwibahasa Produk Penerjemahan telah berhasil meningkatkan kualitas konten buku melalui pendekatan kolaboratif dan multidisiplin yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Selama tiga hari pelaksanaan di Hotel Quest San Denpasar, peserta mengikuti rangkaian kegiatan yang mencakup sosialisasi kebijakan penerjemahan, penyuntingan terstruktur, revisi konten dan ilustrasi, serta finalisasi naskah sesuai standar mutu nasional. Melalui proses tersebut, buku-buku yang direvisi menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek keterbacaan, kesesuaian budaya, integrasi antara teks dan ilustrasi, serta akurasi terjemahan. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa seluruh buku telah memenuhi kriteria kualitas yang ditetapkan dan siap diterbitkan serta didistribusikan secara nasional sebagai bahan bacaan pendukung literasi anak.

Selain menghasilkan produk bacaan yang bermutu, kegiatan ini juga membuktikan efektivitas model kolaborasi partisipatif dalam pengembangan bahan bacaan anak yang inklusif dan responsif terhadap nilai-nilai budaya lokal. Pendekatan kolaboratif yang diterapkan dapat dijadikan rujukan untuk pelaksanaan program serupa di masa mendatang. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam penguatan literasi, pelestarian bahasa daerah, dan pembentukan kebiasaan membaca

sejak usia dini, serta berperan mendukung ekosistem literasi yang melibatkan berbagai pihak secara aktif dan berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Kami menyampaikan apresiasi yang setulus-tulusnya kepada Ibu Valentina Lovina Tanate, Kepala Balai Bahasa Provinsi Bali, atas sambutan, arahan, dan dukungan penuh yang sangat berarti bagi terselenggaranya kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Ibu Marike Ivone Onsu dari Pusat Penguatan dan Pemberdayaan Bahasa serta Ibu Sistya Devi Apriliana yang mewakili Pusat Perbukuan atas penyampaian materi, bimbingan, dan panduan yang memberikan kontribusi penting dalam memastikan kualitas buku cerita anak dwibahasa sesuai dengan standar nasional. Penghargaan yang sama kami tujukan kepada para penulis, penyunting, ilustrator, dan pengatak atas dedikasi, profesionalisme, dan kerja kolaboratif selama proses revisi dan finalisasi berlangsung. Kami juga berterima kasih kepada panitia pelaksana, khususnya I Komang Tri Wisnanda selaku Ketua Panitia beserta seluruh tim, yang telah bekerja secara optimal dalam memastikan kelancaran logistik, administrasi, dan akomodasi kegiatan, serta kepada Hotel Quest San Denpasar atas dukungan fasilitas yang memadai. Semoga hasil kegiatan ini memberikan kontribusi signifikan bagi peningkatan literasi anak di Indonesia serta mendukung upaya pelestarian dan penguatan bahasa dan budaya Nusantara.

Referensi

Arifah, N. (2024). Revitalisasi bahasa daerah melalui kreativitas cerita anak berbahasa Jawa sebagai bahan pembelajar di Yogyakarta. *Prosiding Konferensi Nasional Adab Dan Humaniora*, 2, 195–203.

Bachtiar, A., & Seha, N. (2024). Teknik Penerjemahan pada Buku Cerita Anak Dwibahasa di Provinsi Banten. *Jurnal Penerjemahan*, *11*(2), 123–139.

Bili, O., & Suparmi, N. W. (2024). Penggunaan Buku Cerita Rakyat Menggunakan Bahasa Ibu dalam Keterampilan Berbicara Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri I Soa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, *1*(4), 5–9. **https://doi.org/10.56842**

Faizal, D. R., & Mataram, S. (2024). Perancangan Buku Bahasa Lampung Dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Anak Usia 5 Sampai 7 Tahun. *ASKARA: Jurnal Seni dan Desain*, *3*(1), 36–44. **https://doi.org/10.20895/askara.v3i1.1360**

Masruroh, F., & Ramiati, E. (2022). Pembentukan Karakter Gemar Membaca pada Anak Usia Dini Melalui Media Buku Cerita Bergambar. *INCARE: International Journal of Educational Resources*, *2*(6), 576–585.

Sidebang, R., Br Karo, K., & Ginting, B. (2024). Penggunaan Media Buku Cerita Dongeng Untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Membaca Anak Di SD Negeri 043952 Sukaramai Kabupaten Karo. *Smart Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 177–181. **https://doi.org/10.70427/smartdedication.v1i2.80**

Valencia, C., & Wardaya, M. (2024). Perancangan Buku Cerita Interaktif Mengenal Emosi Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder. *JURNAL SASAK: Desain Visual dan Komunikasi*, *6*(1), 185–201.

Wahidah, B. Y. K., Putra, A. D., Rahman, S., & Yulandari, E. S. (2024). Upaya Melestarikan Bahasa Sasak Melalui Mendongeng Cerita-Cerita Suku Sasak di TPQ Desa Setiling. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, *3*(4), 159–164. **https://doi.org/10.55681/devote.v3i4.3283**